

**KOMUNIKASI EFEKTIF SISBAR DALAM HANDOVER ANATARA
PERAWAT DAN DOKTER DI RS DUSTIRA CIMAHI**

Asep Badrujamaludin^{1*}, Galih Jatnika², Siti Nurbayanti Awaliyah³, Diki
Ardiansyah⁴, Dwi Hastuti⁵, Dedi Supriadi⁶, Tria Firza Kumala⁷

¹⁻⁷Universitas Jenderal Achmad Yani

Email Korespondensi: dru.stikesr@gmail.com

Disubmit: 23 September 2023

Diterima: 24 Oktober 2023

Diterbitkan: 01 Desember 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i12.12333>

ABSTRAK

Komunikasi Efektif merupakan komunikasi yang penting di tatanan Kesehatan. Komunikasi efektif di RS Dustira juga menggunakan komunikasi SBAR (*Situation, Background, Aessments and Recommendation*) antara perawat dan dokter. Namun dalam hal aplikasi di lapangan masih ditemukan komunikasi ini belum diaplikasikan secara maksimal. Hal yang terkait diantaranya saat handover masih ditemukan lupa mengemukakan nama dan ruangan saat menelpon atau handover dengan dokter. Pemebrian pelatihan terkait komunikasi efektif dengan metode komunikasi SISBAR, yang merupakan pengembangan dari komunikasi SBAR yang ada di RS Dustira. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pengabdian masyarakat dengan memebrikan penegetahuan terkait komunikasi SISBAR dan pelatihan, role play dan juga workshop aplikasi dari komunikasi SISBAR yang bisa di lakukan dilapangan secara langsung. Pelatihan, workshop dan observasi komunikasi efektif SISBAR dilakukan di 10 Ruangan dan di ikuti oleh 51 orang terdiri dari Kepala Ruangan, CI dan KaTim tiap ruang rawat. Setelah di lakukan pre test dan post test terkait aspek pengetahuan di dapat rata rata pre test 63 dan rata rata post test 80. Selain itu hasil pelatihan dan pendampingan langsung terkait Apliaksi Observasi langsung di lapangan di dapatkan hasil 90. Hasil dari pengabdian masyarakat terkait dengan pelatihan dan workshop Komunikasi efektif SISBAR untuk handover perawat dan dokter lebih efektif dari pada komunikasi SBAR. Penambahan dan pemberian pelatihan terkait Salam dan memepkenalkan disi saat melakukan handover efektif dengan pemebrian format handover dan juga pendampingan langsung saat apliaksi di lapangan. Komunikasi SISBAR bisa djadikan dan diaplikasikan langsung dan memeberikan kepercayaan diri perawat saat melakukan handover dengan dokter. Di harapkan peran serta dari managemen Rumah Sakit dalam konsistensi komunikasi efektif SISBAR dan juga pelibatan profesi dokter dalam melihat efektifitas komunikasi SISBAR ini.

Kata Kunci: Komunikasi Efektif, SISBAR, Handover, Perawat, Dokter

ABSTRACT

Effective communication is important communication in the health setting. Effective communication at Dustira Hospital uses SBAR (Situation, Background, Assessment, and Recommendation) communication between nurses and doctors. However, in terms of application in the field, it is still found that this communication has not been applied optimally including when handovers are

still found forgetting to state the name and ward when calling or handing over with a doctor. Provide training related to effective communication using the SISBAR communication method, which is a development of SBAR communication at Dustira Hospital. The aim of this activity is to provide community service by providing knowledge related to SISBAR communication and training, role play, and workshops on the application of SISBAR communication which can be carried out directly in the field. SISBAR training, workshops, and effective communication observations were conducted in 10 wards and attended by 51 people consisting of the Nursing Unit Managers, Clinical Instructors (CI), and incharge nurse for each wards. After carrying out the pre-test and post-test related to the knowledge aspect, the pre-test and post-test average is 63 and 80 respectively. Furthermore, the results of direct training and mentoring related to direct observation applications in the field were obtained as a result of 90. Effective SISBAR communication for nurse and doctor handovers is more effective than SBAR communication. Addition and provision of training related to Greetings and introducing the elements when carrying out effective handovers by providing handover formats and direct assistance during field applications. SISBAR communication can be made and applied directly, giving nurses confidence when carrying out handovers with doctors. It is hoped that Hospital management has to apply SISBAR Communication consistency and has to participate in the medical profession's involvement in seeing the effectiveness of SISBAR communication.

Keywords: *Effective Communication, SISBAR, Handover, Nurse, Doctor*

1. PENDAHULUAN

Standar Keselamatan Pasien wajib diterapkan fasilitas pelayanan kesehatan seperti rumah sakit. Untuk mencapai dan menjaga kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit, maka dibutuhkan tindakan yang komprehensif dan responsif terhadap kejadian tidak diinginkan (KTD), agar kejadian serupa tidak terulang kembali, Amerika Serikat melaporkan ditemukannya kejadian tidak terduga (KTD) sebesar 2,9% dan 6,6% atau berjumlah 33,6 juta per tahun berkisar 44.000 sampai 98.000 dilaporkan meninggal setiap tahunnya dan kesalahan medis menempati urutan kedelapan penyebab kematian di Amerika Serikat. Publikasi oleh WHO pada tahun 2004, juga menemukan KTD dengan rentang 3,2-16,6% pada rumah sakit diberbagai negara yaitu Amerika, Inggris, Denmark, dan Australia. Resiko KTD dapat diminimalkan bahkan dicegah dengan memperhatikan keselamatan pasien (Keselamatan Pasien n.d.)

Indonesia sendiri terkait data tentang kejadian tidak diharapkan (KTD) apalagi kejadian nyaris cedera (KNC) cukup menjadi perhatian, beberapa kasus KTD yang masih terjadi diantaranya salah pemberian obat, pasien jatuh, batal operasi dan kesalahan identifikasi pasien. Jenis insiden keselamatan pasien di Indonesia masih sulit diperoleh, namun tentu saja insiden keselamatan pasien ini dapat terjadi dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit.

Sasaran keselamatan pasien tersebut meliputi ketepatan identifikasi pasien, peningkatan komunikasi yang efektif, peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai, kepastian tepat-lokasi, tepat prosedur, tepat-pasien operasi, pengurangan risiko infeksi terkait pelayanan kesehatan, dan pengurangan risiko pasien jatuh. Dari enam sasaran keselamatan pasien,

unsur yang utama dari layanan asuhan ke pasien adalah komunikasi efektif. Komunikasi terhadap berbagai informasi mengenai perkembangan pasien antar profesi kesehatan di rumah sakit merupakan komponen yang fundamental dalam perawatan pasien (Ramasubbu, Stewart, and Spiritoso 2017). Ketidakkuratan informasi dapat menimbulkan dampak yang serius pada pasien, hampir 70% kejadian sentinel yaitu kejadian yang mengakibatkan kematian atau cedera yang serius di rumah sakit disebabkan karena buruknya komunikasi. Hasil survey sebanyak 330 survey dan interview yang di lakukan (Aldrich et, al, 2009)) terhadap Pemberi pelayanan kesehatan medik dan non medik, pasien, staff dan orang yang transfer pasien mengatakan bahwa Elemen ISBAR adalah paling baik yaitu sederhana, mudah di ingat dan mudah di bawa. Hasil penelitian (Ramasubbu et al. 2017) mengatakan bahwa pengenalan dalam standarisasi templet hand over ISBAR (Introduction, Situation, Background, Assessment, Recommendations) telah meningkatkan kualitas dan keselamatan pasien dari handover diantara dokter di ICU dan IGD.

Hasil penelitian Badrujamaludin and Kumala (2020) di RSUD Cibabat, Kota Cimahi dengan responden 79 perawat untuk survey ruang ICU dan rawat inap dan 45 perawat untuk observasi di ruang ICU dan rawat inap didapatkan untuk survey ditemukan bahwa peningkatan dari 80% menjadi 93,3% (ICU) dan 78,1 % menjadi 87,5% (Rawat inap) dari komponen komunikasi Introduction; menyebutkan nama. Hasil observasi Introduction; menyebutkan nama dari komunikasi ISBAR terjadi peningkatan signifikan dari 57,1 % menjadi 100% (ICU) dan dari 20,8% menjadi 79,2 % (Rawat inap). Uji hasil test wilcoxon ditemukan dari hasil observasi di ruang ICU dengan nilai 0,003 ($p < 0.05$) dan di ruang rawat inap dengan nilai 0,00 ($p < 0,05$) untuk aspek introduction.

Dengan melihat Fenomena yang sering terjadi di Indonesia dan belum adanya standard komunikasi yang sama di antara komunikasi antar petugas kesehatan di rumah Sakit di Indonesia dan juga adanya gap antara teori dan praktik dalam aplikasi komunikasi SBAR dan ISBAR dan juga khususnya di daerah Bandung dan Cimahi, dan Pentingnya standard komunikasi yang jelas untuk keselamatan pasien dan mengurangi resiko terjadinya Komunikasi yang tidak effective. Komunikasi SISBAR sudah di teliti dan di kembangkan oleh (Badrujamaludin, et al. 2021) menemukan bahwa komunikasi SISBAR lebih aplikatif dan efektif dalam komunikasi handover perawat dan dokter.

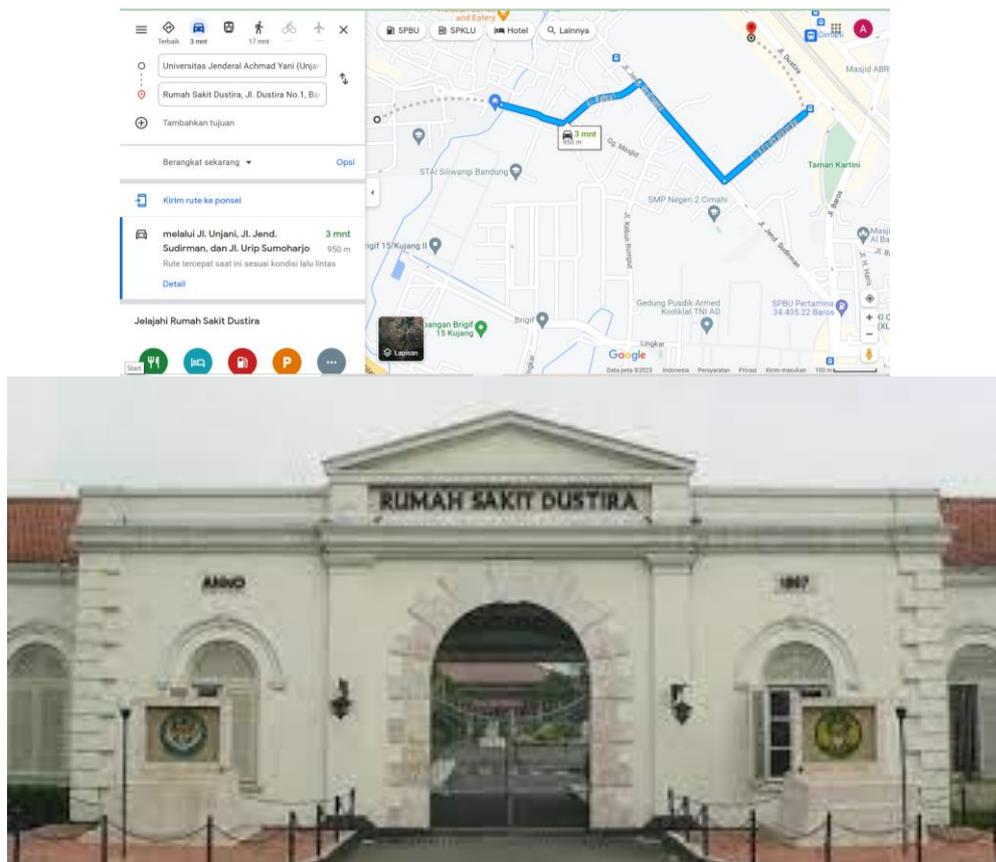
Kegiatan pengabdian masyarakat ini di latar belakang bahwa Komunikasi efektif perawat dan dokter secara teoritikal sudah ada panduan tapi dalam pelaksanaanya belum dilakukan secara maksimal dan juga aplikasi dan pemahaman terkait pentingnya komunikais efektif belum maksimal dilakukan. Selain itu RS Dustira merupakan RS Pendidikan sehingga perlunya pemahaman yang spesifik dan jelas terkait komunikasi efektif sehingga diharapkan terlihat peran penting dari profesi dalam melaksanakan komunikasi dengan profesi lainnya khususnya dokter.

Pengmas ini bertujuan menerapkan aplikasi komunikasi SISBAR dalam handover antara perawat dan dokter di RS Dustira. Selain itu akan memberikan dampak yang significant dimana Rumah sakit khususnya dalam komunikasi interprofessional akan mendapatkan dampak nyata dari keberadaan perguruan perguruan tinggi, khususnya dalam bidang Kesehatan dari Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Rumah sakit Dustira berada di wilayah cimahi dengan alamat Jl. Dustira No.1, Baros, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat 40521. RS Dustira berjarak 1 Km dari Universitas Jenderal Achmad Yani. Potensi dengan kegiatan pengmas ini bisa mengembangkan potensi yang sudah ada di Rumah Sakit dustira ini. Terutama pengembangan komunikasi efektif antar perawat dan dokter. Rumah Sakit Dustira dengan pusat RS Angkatan darat di wilayah Jawa Barat bisa menjadi refresentatif untuk dilakukan pelatihan dan workshop terkait pelatihan SISBAR ini, dan pengabdian masyarakat ini aplikatif dan bisa di terapkan langsung dalam peningkatan komunikasi efektif, profesioanl dan juga luarannya memberikan pelayanan kepada pasien secara optimum dan menjadi keselamatan pasien yang paripirna dalam proses perawatannya.

Selain itu, RS Dustira yang merupakan tempat praktik mahasiswa Kesehatan dari UNJANI ataupun dari Institusi Kesehatan lainnya merupakan RS yang bisa di kembangkan sebagai rumah sakit yang mengaplikasikan komunikasi yang efektif dengan menggunakan komunikasi SISBAR. Ini juga merupakan aplikasi dari Evidance based practice, dimana penelitian SISBAR sudah di kembangkan dan di terapkan secara efektif. Dengan melihat ini melihat apakah efektifitas dari komunikasi SISBAR dalam handover di RS DUSTIRA.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengbdian Kepada Masyarakat.

3. KAJIAN PUSTAKA

Terkait Enam unsur sasaran keselamatan pasien yang utama dari layanan asuhan ke pasien adalah komunikasi efektif. Menghindari risiko kesalahan dalam pemberian asuhan keperawatan pasien dan meningkatkan kesinambungan perawat dan pengobatan maka diharuskan menerapkan komunikasi efektif. Standar akreditasi RS 2012 SKP.2 / JCI IPSPG (Fatimah and Rosa 2014). Mensyaratkan agar rumah sakit menyusun cara komunikasi yang efektif, tepat waktu, akurat, lengkap, jelas, dan dapat dipahami penerima. Hal itu untuk mengurangi kesalahan dan menghasilkan perbaikan keselamatan pasien (Astuti, Ilmi, and wati 2019)

Komunikasi adalah penyebab pertama masalah keselamatan pasien (patient safety). Komunikasi merupakan proses yang sangat khusus dan berarti dalam hubungan antar manusia. Komunikasi yang efektif yang tepat waktu, akurat, lengkap, jelas, dan dipahami oleh penerima mengurangi kesalahan dan meningkatkan keselamatan pasien (Astuti et al. 2019)

ISBAR dapat di gunakan dalam situasi handover sebagai contoh: ganti shift, Pemulangan pasien atau servis komunitas, pemindahan dalam rumah sakit atau antar rumah sakit, Situasi kritis; emergensi medik atau proses evakuasi, Pendokumentasian prosedur, melaporkan dan dalam briefing.

Penggunaan ISBAR fokusnya pada masalah yang ada di tangan, ini artinya mereka dengan disipin ilmu yang berbeda dan perbedaan senior atau junior akan berbicara dengan bahasa yang sama. Hasilnya akan memberikan komunikasi yang efektif. ISBAR sangat baik dalam model pemberian yang sesuai dan faktual dan informasi yang penting di antara para tim kesehatan. Ini juga menyederhanakan perbedaan jabatan sehingga memudahkan / menghilangkan kekuatan perbedaan informasi yang mungkin timbul dari komunikasi. Ini bisa di gunakan oleh:

- a. Dokter dengan dokter
- b. Perawat dengan perawat
- c. Perawat dengan dokter
- d. Dokter dengan tim kesehatan lainnya
- e. Dan juga antara staff ruangan, *office boy dan administrasi staff*.

Penelitian yang di lakukan oleh (Ramasubbu et al. 2017) menyimpulkan bahwa Kesimpulan penelitian ini yang dilakukan di Cardiothorasic Intensive Care Unit pada tulisan handover informasi pada pasien sebanyak 50 yang masuk ke Cardiothorasic di RS. George's Hospital di Sydney, Australia. Penelitian ini menemukan bahwa pengenalan dalam standarisasi templet hand over ISBAR (Identification, Situation, Background, Assessment, Recommendations) telah meningkatkan kualitas dan keselamatan patient dari handover diantara dokter di ICU.

Penelitian sebelumnya di laksanakan secara lebih luas di dinas kesehatan Hunter New England tahun 2009 menemukan bahwa Projek telah melaukan dan hasil survey sebanyak 330 survey dan interview terhadap Pemberi pelayanan kesehatan medik dan non medik, pasien, staff dan orang yang transfer pasien mengatakan bahwa Elemen ISBAR adalah paling baik yaitu sederhana, mudah di ingat dan mudah di bawa. Selain itu, staff lebih percaya diri dalam memeberikan dan menerima hand over dan audit catatan medik mengindikasikan peningkatan kualitas informasi yang ada.

Hasil penelitian Badrujamaludin and Kumala (2020) di RSUD Cibabat, Kota Cimahi dengan responden 79 perawat untuk survey ruang ICU dan rawat inap dan 45 perawat untuk observasi di ruang ICU dan rawat inap didapatkan untuk survey ditemukan bahwa peningkatan dari 80% menjadi 93,3%.

(ICU) dan 78,1 % menjadi 87,5% (Rawat inap) dari komponen komunikasi Introduction; menyebutkan nama. Hasil observasi Introduction; menyebutkan nama dari komunikasi ISBAR terjadi peningkatan signifikan dari 57,1 % menjadi 100% (ICU) dan dari 20,8% menjadi 79,2 % (Rawat inap). Uji hasil test wilcoxon ditemukan dari hasil observasi di ruang ICU dengan nilai 0,003 ($p < 0.05$) dan di ruang rawat inap dengan nilai 0,00 ($p < 0,05$) untuk aspek introduction.

Aplikasi komunikasi SISBAR efektif dalam komunikasi handover antara perawat dan dokter dan hasil penelitian ini menunjukkan hasilnya sangat significant. Komunikasi dengan SISBAR, efektif salah satunya perawat akan selalu ingat terkait urutan komunikasi yang harus di mulai dengan Salam dan memperkenalkan diri (Badrujamaludin, et al. 2021). Adapun faktor faktor yang mempengaruhi dalam komunikasi efektif SISBAR diantaranya umur, Pendidikan dan lama bekerja. Sehingga faktor faktor ini bisa dipertimbangkan dalam melakukan pelatihan Komunikasi efektif SISBAR. Penggunaan template dalam komunikasi efektif terutama dalam handover perawat dan dokter ini sangat penting dan juga pembuatan SOP dalam komunikasi efektif SISBAR dalam handover perawat dan dokter di RS.

4. METODE

a. Metode Yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini; pelatihan dan workshop di RS Dustira Cimahi

- 1) Pekan Pertama, Jumat, 18 Agustus 2023
- 2) Pekan Ke dua, Jumat 25 Agustus 2023
- 3) Pekan ke 3, 28 Agustus -8 September 2023

b. Jumlah Peserta

Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan Komunikasi Efektif SISBAR oleh 50 peserta (Kepala Ruangan, CI dan Kepala Tim) dilakukan di auditorium diklat RS Cibabat. Untuk observasi di ruangan dilakukan kepada 20 orang Katim (2 perawat/ ruangan)

c. Langkah langkah PKM dan Langkah Langkah pelaksanaan

Langkah langkah pelaksanaan yang dilakukan:

1) Pemberian dan pemaparan materi

Pada pekan pertama di lakukan dan diberikan materi terkait komunikasi SISBAR yang sebelumnya di lakukan Pre test terkait pengetahuan peserta terkait Komunikasi efektif SISBAR. Setelah pemaparan materi dan diskusi dilakukan post test untuk mengukur pengetahuan setelah dilakukan pemberian materi.

2) Pelatihan, Workshop Role Play Komunikasi SISBAR

Kemudian di lanjutkan dengan pelatihan, workshop dan Role Play terkait komunikasi efektif SISBAR dalam handover perawat dan dokter. Para peserta tiap ruangan di tugaskan untuk melakukan pembuatan video role play SISBAR.

3) Observasi terkait Komunikasi SISBAR di Ruangan

Pekan ke empat dan kelima dilakukan observasi aplikasi komunikasi SISBAR di ruangan. Observasi ini dilakukan oleh CI yang dilakukan kepada Katim yang melakukan handover dengan dokter.

5. HASIL PENGMAS DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Hasil dari pelatihan Komunikasi efektif SISBAR dapat di lihat di bagan yang telah di buat.



Gambar 2. Pre-Post Test Pengetahuan Komunikasi SISBAR



Gambar 3. Role Play komunikasi SISBAR



Gambar 4. Hasil Observasi Aplikasi SISBAR

b. Pembahasan**1) Hasil Pre dan Post Test Pengetahuan Komunikasi SISBAR**

Hasil dari pre test dan post test yang dilakukan kepada 50 peserta ditemukan bahwa rata rata hasil pre test sebesar: 63 dan setelah kegiatan pemaparan materi, post test didapatkan 80. Ada peningkatan pemahaman sebesar 17. Ini dimungkinkan kenapa peningkatannya signifikan bahwa materi ini adalah materi komunikasi SBAR yang di modifikasi dan ditambahkan SI (Salam dan *Introduction*). Pelatihan komunikasi efektif dengan metode Salam, *Introduction, Situation, Background, Assessments dan recommendation* (SISBAR) efektif dalam melakukan komunikasi antar perawat dan dokter, dengan komunikasi yang terstruktur memudahkan dalam memberikan informasi antara pemberi dan penerima (Badrujamaludin, et al., 2021). Menurut Badrujamaludin et al (2021), komunikasi efektif dengan membangun trust antara pemberi informasi dan penerima informasi dan dengan menggunakan komunikasi yang terstruktur dan sederhana akan memberikan kemudahan dalam memberikan informasi yang jelas, seperti dengan komunikasi SISBAR. Pelatihan ini didapatkan hasil yang baik pengetahuan SISBAR, juga peningkatan terkait pelaksanaan SISBAR di ruangan juga role play pembuatan video SISBAR yang sudah baik dan observasi langsung pada 20 orang di ruang perawatan.

2) Hasil Role Play dan Pembuatan Video Komunikasi SISBAR

Hasil pelatihan dan workshop role play komunikasi SISBAR, dilakukan dengan baik oleh peserta. Pada saat pelatihan beberapa perwakilan kelompok melakukan role play komunikasi SISBAR dimana 1 orang berperan sebagai perawat dan 1 orang lagi sebagai dokter. Role play ini mengacu kepada guideline komunikasi SISBAR dimana mereka dalam role play harus sesuai dengan urutan komunikasi SISBAR meliputi *Salam, Introduction, Situation, Background, Assessments dan Recommendations*. Dalam rekomendasi mereka di latih dan di ajarkan terkait berfikir kritis dalam melakukan laporan dengan salah satunya memberikan rekomendasi kepada dokter terkait traetmen untuk pasiennya. Dan Menurut Badrujamaludin et al (2021), Dari hasil pengabdian masyarakat ini dengan menggabungkan pemahaman dan juga role play aka memberikan pemahaman dan aplikasi yang mudah ditangkap oleh peserta. Pemberian role play sangat penting dalam meningkatkan pemahaman pelatihan. Menurut (Sulastra 2022), Efektifitas pelatihan yang baik akan meningkatkan pemahaman peserta pelatihan.

Juga dengan menggunakan komunikasi yang jelas SISBAR(salam, *Introduction, Situation, Background, Assesment dan Rekomendation*). Dengan menggunakan komunikasi ini yang mudah di ingat dan juga di berikan format pelaporan memudahkan perawat dalam melakukan pelaporan terhadap dokter. Juga ini akan memberikan kemudahan dalam komunikasi antara profesional dan juga akan memberikan dampak kepada keselamatan pasien.

Penelitian lain menyebutkan ada hubungan antara variable umur, pendidikan dan lama kerja sedangkan untuk variable jenis kelamin dan nasal ruangan tidak terdapat hubungan dengan pelaksanaan komunikasi efektif dengan metode SISBAR antara perawat dan dokter.

Komunikasi SISBAR dapat dikembangkan di rumah sakit lain dan di Indonesia pada umumnya dengan memperhatikan factor-faktor yang mempengaruhinya (Badrujamaludin et.al, 2022). Dikuatkan oleh (Oktristyan Fakuriza et al. 2023), dengan role play langsung terkait komunikasi efektif meningkatkan skill, pengetahuan dan aplanasi dilapangan.

3) Hasil Observasi Aplikasi SISBAR

Hasil dari Observasi langsung yang dilakukan kepada 20 orang handover terlihat peningkatan yang awalnya 60 menjadi 90 setelah dilakukan pelatihan, workshop, role paly dan pembuatan video Komunikasi SISBAR. 22 Perawat Pelaksana diruang rawat inap. Penelitian ini berlangsung selama tiga bulan dan termasuk penelitian Quasi Eksperimental dengan pendekatan pre test post test with control group. Data dikumpulkan dengan responden diberikan kuesioner pre dan post dilakukan intervensi. Kemudian dilakukan uji statistic dengan uji Wilcoxon untuk melihat efektifitas coaching handover dengan teknik komunikasi SBAR didapatkan p Value : 0.003, artinya coaching handover dengan teknik komunikasi SBAR efektif untuk peningkatan patient safety pada perawat (Sulastien et.,al, 2021).

Peningkatan ini menunjukkan bahwa dengan memberikan pelatihan, workshop, role paly efektif dalam peningkatan aplikasi komunikasi SISBAR di ruangan. peningkatan kegiatan supervisi keperawatan untuk menjamin pelaksanaan nursing handover tetap sesuai dengan standar yang ditetapkan. Rumah sakit disarankan mengembangkan dokumentasi asuhan keperawatan digital guna menyikapi tantangan new normal (Paramitha et,al. 2021). Komunikasi efektif SISBAR lebih efektif dari pada komunikasi SBAR dalam melakukan handover antara perawat dan dokter di SHBC Bandung dengan hasil statistic menggunakan Wilcoxon dengan p Value: 0.002 (Badrujamaludin, et al. 2021)

Dengan melihat ini perlu kiranya pelatihan komunikasi SISBAR perlu dilakukan secara terus menerus dengan tidak melupakan pelatihan, pendampingan dan evaluasi pada peserta pelatihan sehingga hasil pelatihan ini bukan hanya saat pelatihan tapi diaplikasikan langsung di ruangan. Pelatihan secara berkala diperlukan untuk pemberi layanan Kesehatan untuk peningkatan budaya keamanan pasien merupakan tanggung jawab semua yang ada di Rumah sakit (Fatimah and Rosa 2014). Menurut (Sidiq et al. 2023), Kegiatan kegiatan pengabdian Masyarakat sngat penting dilakukan untuk peningkatan pengethaun dan juga pentingnya pasien safety diRumah Sakit.

6. KESIMPULAN

Komunikasi Efektif merupakan komunikasi yang penting di tatanan Kesehatan. Komunikasi efektif di RS Dustira juga menggunakan komunikasi SBAR (*Situation, Background, Aseessments and Recommendation*) antara perawat dan dokter. Komunikasi SISBAR merupakan pengembangan dari komunikasi SBAR yang ada di RS Dustira. Komunikasi SISBAR lebih efektif dalam aplikasi komunikasi efektif handover antara perawat dan dokter.

Dengan adanya Salam dan Introduction menguatkan terkait komunikasi yg efektif, mudah, sederhana dan aplikatif. Dengan pemberian seminar, pelatihan, workshop dan juga role play secara berurutan meningkatkan efektifitas dalam komunikasi efektif SISBAR yang dilakukan kepada 51 orang terdiri dari Kepala Ruangan, CI dan KaTim tiap ruang rawat. Hasil ini terlihat dari pre test dan post test terkait aspek pengetahuan di dapat rata rata pre test 63 dan rata rata post test 80. Selain itu hasil pelatihan dan pendampingan langsung terkait Apliaksi Observasi langsung di lapangan di dapatkan hasil 90. Dengan pembe rian format handover dan juga pendampingan langsung saat apliaksi di lapangan. Komunikasi SISBAR memberikan kepercayaan diri perawat saat melakukan handover dengan dokter. Di harapkan peran serta dari managemen Rumah Sakit dalam konsistensi komunikasi efektif SISBAR dan juga pelibatan profesi dokter dalam melihat efektifitas komunikasi SISBAR ini.

Acknowledge

Ucapan banyak terima kasih kepada LPPM, Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi yang telah memberikan dukungan Dana dan dorongan atas kegiatan pengabdian masyarakat ini.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Aldrich R, Duggan A, Lane K, Nair K, Hill K. (2009). *Revisited: Identifying And Solving Barriers To Effective Clinical Handover In Inter-Hospital Transfer: Final Project Report*. Sydney.
- Astuti, Noormailida, Bahrul Ilmi, And Ruslina Wati. (2019). "Penerapan Komunikasi Situation, Background, Assesment, Rekomendasi (Sbar) Pada Perawat Dalam Melaksanakan Handover." *Ijnp (Indonesian Journal Of Nursing Practices)* 3(1). Doi: 10.18196/Ijnp.3192.
- Badrujamaludin, Asep, And Tria Firza Kumala. (2020). "Penerapan Introduction, Situation, Background, Assessment And Recommendation (Isbar) Untuk Komunikasi Efektif Antara Perawat Dan Dokter Di Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat Kota Cimahi." *Holistik Jurnal Kesehatan* 13(4):306-17. Doi: 10.33024/Hjk.V13i4.1587.
- Badrujamaludin, Asep, Fauziah Rudhiati, Hemi Fitriani, Oktovina Yesayas, Sri Wahyuna, Budiman Budiman, And Dedi Supriadi. (2021). "Pelatihan Komunikasi Sisbar Untuk Handover Antara Perawat Dan Dokter Di Santosa Hospital Bandung Central (Shbc)." *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)* 4(5):1089-96. Doi: 10.33024/Jkpm.V4i5.4209.
- Badrujamaludin, Asep, Dedi Supriadi, And . Budiman. (2022). "Factors Influencing The Implementation Of Sisbar Communication For Nurse And Doctor Handovers In A West Java Hospital." *Kne Medicine*. Doi: 10.18502/Kme.V2i2.11081.
- Badrujamaludin, Asep, Dedi Supriadi, Oktovina Yesayas, Fauziah Rudhiati, Hemi Fitriani, Tria Firza Kumala, And Sri Wahyuna. (2021). "Application Of 'Sisbar' For Effective Communication Between Nurses And Doctors At Private Hospital In Indonesia." *Jurnal Keperawatan Komprehensif* | 7:2021. Doi: 10.33755/Jkk.
- Badrujamaludin, Asep, Dedi Supriadi, Oktovina Yesayas, Fauziah Rudhiati, Hemi Fitriani, Tria Firza Kumala, And Sri Wahyuna. (2021).

- “Application Of ‘Sisbar’ For Effective Communication Between Nurses And Doctors At Private Hospital In Indonesia.” *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 7(Special Edition). Doi: <https://doi.org/10.33755/jkk.v7ispecialEdition.258>.
- Fatimah, Fatma Siti, And Maria Rosa. (2014). *Efektivitas Pelatihan Patient Safety; Komunikasi S-Bar Pada Perawat Dalam Menurunkan Kesalahan Pemberian Obat Injeksi Di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Yogyakarta Unit Ii*. Vol. 2.
- Keselamatan Pasien, Utamakan. N.D. *Panduannasional Keselffipasien Ruivtahsakit (Patient Safery)*.
- Oktristyan Fakuriza, Alfabet, M. Arifiki Zainaro, Dewi Kusumaningsih, And Usastiawaty Cik Ayu Saadiah Isnainy. (2023). “Tahun 2023 Optimalisasi Timbang Terima Perawat Dengan Metode Sbar Di Ruang Rawat Bedah Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin.” *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*. Doi: [10.33024/jkpm.v6i11.11792](https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i11.11792).
- Paramitha, Dewi Setya, Noor Amaliah, And Herman Ariadi. (2021). “Optimalisasi Nursing Handover Di Rumah Sakit Swasta Banjarmasin.” *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)* 1(1):14-23. Doi: [10.33024/jkpm.v1i1.5227](https://doi.org/10.33024/jkpm.v1i1.5227).
- Ramasubbu, Benjamin, Emma Stewart, And Rosalba Spiritoso. (2017). “Introduction Of The Identification, Situation, Background, Assessment, Recommendations Tool To Improve The Quality Of Information Transfer During Medical Handover In Intensive Care.” *Journal Of The Intensive Care Society* 18(1):17-23. Doi: [10.1177/1751143716660982](https://doi.org/10.1177/1751143716660982).
- Sidiq, Abdurrahman, Eny Hastuti, Reny Marliadi, Esty Restiana Rusida, And Liana Fitriani Hasymi. (2023). “Sosialisasi Sistem Manajemen Rumah Sakit Dalam Penanganan Keselamatan Dan Kesehatan Pasien Di Kelurahan Ulin Tengah Kota Banjarbaru.” *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)* 6(2):807-12. Doi: [10.33024/jkpm.v6i2.7941](https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i2.7941).
- Sulastien, Herni, Siti Zuraida Muhsinin, And Putu Widhi Sudariani. (2021). *Efektivitas Coaching Handover Dengan Teknik Komunikasi Sbar Sebagai Metode Meningkatkan Pasien Safety Pada Perawat*. Vol. 9.
- Sulastra, Marissa Chitra. (2022). “Pelatihan Konselor ‘Ayo, Cegah Stunting!’ Di Minahasa Selatan, Sulawesi Utara.” *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)* 5(4):1006-16. Doi: [10.33024/jkpm.v5i4.4790](https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i4.4790).